

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan pada pembahasan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, dapat dikemukakan simpulan sebagai berikut:

1. Penerapan model kepemimpinan kontingensi pada Badan Kepegawaian Daerah Pendidikan dan Pelatihan (BKD-Diklat) telah diterapkan sesuai dengan prosedur penerapan model kepemimpinan kontingensi yaitu interaksi antara pimpinan-pengikut/stafnya dengan melibatkan seluruh maupun sebagian stafnya serta mempertahankan situasi dan kondisi yang nyaman. Pimpinan menjalin hubungan yang baik terhadap warga instansi agar dapat bekerjasama dengan baik , membagi tugas berdasarkan struktur dan bidang yang ada melalui tugas kepada masing-masing staf sehingga apa yang dilakukan oleh staf dapat diukur, dan terakhir melakukan pengawasan secara rutin apa yang dilakukan oleh bidang atau staf untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Pimpinan juga memberikan dorongan atau motivasi kepada staf berupa penghargaan maupun cindramata bagi yang berprestasi serta menjalankan unsur-unsur manajemen sehingga kegiatan dapat terkoordinir dengan baik. Selain itu, faktor situasi juga sangat mempengaruhi keadaan dan keseimbangan iklim kerja staf. Dengan demikian, pelaksanaan prosedur dalam penerapan model kepemimpinan kontingensi dapat terlaksana dengan efektif dan efisien.

3. Strategi dalam menerapkan model kepemimpinan kontingensi yaitu melalui rencana tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan untuk mengatasi segala kesulitan dengan memanfaatkan sumber-sumber dan memanfaatkannya dengan optimal. Dengan menggunakan model kepemimpinan kontingensi, pimpinan melakukan perubahan gaya/prilaku kepemimpinan berdasarkan situasi dalam kondisi tertentu. Model kepemimpinan kepala BKD-Diklat sangat baik dan cocok digunakan dalam situasi pada zaman sekarang, sehingga tercipta keadaan yang aman dan tentram bagi stafnya. Selain itu, hubungan antara pimpinan, staf dan situasi sangat bersahabat sehingga terjalin kerjasama yang baik. Segala sesuatu yang dilakukan selalu dikomunikasikan, baik melalui rapat umum maupun pertemuan melalui bidang masing-masing dan dilakukan berdasarkan situasi yang ada. Hal itu sangat memperkuat bahwa model kepemimpinan ini telah diterapkan didalam instansi ini.
4. Dampak penerapan model kepemimpinan kontingensi bahwa dalam seluruh kegiatan instansi, pimpinan selalu melibatkan stafnya sesuai dengan bidang-bidang dan tupoksi yang staf miliki dan segala sesuatu yang dilakukan selalu dikomunikasikan, baik melalui rapat umum maupun pertemuan melalui bidang masing-masing dan dilakukan berdasarkan situasi yang ada. Untuk menggugah kerja stafnya, pimpinan selalu emberikan motivasi kepada stafnya seperti memberikan pujian atas hasil kerjanya, atau memberikan reward langsung maupun tidak langsung dan pimpinan harus dapat memimpin dengan baik sesuai dengan situasi dan unsur-unsur manajemen. Faktor sitasional sangat berpengaruh dalam penerapan model kepemimpinan

kontingensi karena situasi-situasi tertentu dapat situasi berubah sejalan dengan bergantinya waktu.

5. Penerapan model kepemimpinan kontingensi masih ada kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan kepemimpinan yang efektif seperti masalah kedisiplinan waktu meskipun sudah ada peraturan dan ada sanksi yang sudah berlaku serta tindak lanjut dari masalah-masalah yang telah timbul yaitu jika ada yang melanggar akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Namun jika sudah diberikan sanksi namun masih ada pelanggaran, maka akan ditindak lanjuti kejalur hukum yang berlaku

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan simpulan hasil penelitian, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala Badan kepegawaian daerah pendidikan dan pelatihan (BKD-Diklat) agar dapat menerapkan model kepemimpinan kontingensi dengan baik, sehingga terjalin situasi kerjasama yang baik pimpinan-staf.
2. Untuk Staf Badan kepegawaian daerah pendidikan dan pelatihan (BKD-Diklat), agar lebih meningkatkan disiplin kerja dalam pelaksanaan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya sebagai pegawai untuk meningkatkan pelayanan kepada seluruh pegawai negeri sipil (PNS) se-Kabupaten gorontalo sesuai dengan bidang masing-masing.
3. Bagi peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian selanjutnya.